

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI
GERAK DAN LAGU DI TK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun oleh
EIS FILHATIN NISA
NPM : 1311070125**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI
GERAK DAN LAGU DI TK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Disusun oleh
EIS FILHATIN NISA
NPM : 1311070125**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj, Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU DI TK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

**OLEH :
EIS FILHATIN NISA**

Kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi. Cara untuk mengembangkannya adalah dengan pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan pada aspek kognitif, bahasa, emosional, seni dan fisik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam penguin di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif terhadap anak B2 Widya Bhakti yang terdiri dari 16 anak yaitu 7 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu sudah “Berkembang Sangat Baik”.

Kesimpulan secara umum gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Pada hasil observasi melalui gerak dan lagu menggunakan 11 langkah diantaranya langkah pertama adalah memperhatikan kondisi fisikologis anak dan langkah terakhir dinomor 11 bahwa jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tari atau gerak lagu dengan catatan busana tidak mengganggu gerak pada anak, dari 11 langkah tersebut ternyata gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri melalui senam penguin, karena senam penguin termasuk irama dan gerakannya yang lucu membuat anak sangat antusias dalam bergerak melalui senam penguin.

Kata Kunci : Strategi Gerak dan Lagu, Perkembangan Kecerdasan Kinestetik, AUD



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.**

Nama : **Eis Filhatin Nisa**

NPM : **1311070125**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGRA

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU DI TK WIDYA BHAKTI TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**, Disusun Oleh **Eis Filhatin Nisa, Npm. 1311070125**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari Kamis, Tanggal 16 November 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris

: Cahniyo Wijaya Kusuma, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Romlah, M.Pd.I

Penguji Kedua

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping

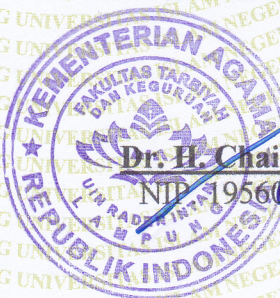
: Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah:11)*¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (CV. Penerbit Diponegoro: Bandung, 2005), h.544

PERSEMBAHAN

Salam silaturahmi penulis sampaikan, semoga kita semua senan tiasa mendapat Rahmad dan Hidayah dari Allah SWT. Amin...

Teriring do'a dan rasa syukur aku persembahkan karya ini terutama untuk Allah SWT yang telah memberikanku kemudahan, kelancaran, dan hidayah Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan dan persembahan selanjutnya untuk :

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda (M.Jamsuri) dan Ibunda (Umayah) tanda bakti do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, senantiasa sabar dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang, dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku, menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, hari ini adalah buah dari perjuangan Bapak dan Emak.
2. Kakak ku Tercinta Budi Darmaja Kusuma yang selalu membimbing dalam perjalanan keberhasilanku dan khususnya buat Kakak Iparku Tersayang Widya Ningrum yang selalu mensupport didalam setiap langkah perjuangan skripsi ku.
3. Teman-teman Jurusan PIAUD yang telah bersama-sama meraih gelar sarjana ini dan untuk para sahabatku Desi, Eva, Rike terimakasih untuk persahabatan yang begitu indah selama 4 tahun kita berjuang bersama dibangku kuliah, dan tidak lupa untuk Neng Endutku yang selalu menyempatkan waktu untuk menemani perjalanan skripsiku, dan terimakasih juga untuk teman kecil seperjuanganku Rizqi Aulia 'R' Yang selalu saling mensupport dalam perjalanan skripsi ini.
4. Almamater Tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara, buah cinta pasangan dari Bapak M.Jamsuri dan Ibu Umayah di Desa Tanjung Siom.

Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus pada tanggal 09 September 1995.

Penulis mengawali pendidikan MI Nurul Huda Tanjung Siom pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan studi di MTS Nurul Huda Tanjung Siom sampai dengan tahun 2010

Kemudian pada tahun 2010, penulis melanjutkan sekolah dan belajar menimba ilmu di Sekolah Mandarasah Aliah Negri (MAN 1) Pesawaran sampai dengan tahun 2013.

Pada tahun 2013 sampai tahun 2017 penulis langsung melanjutkan pendidikan kejenjang S1 di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan berkat Do'a kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tanggal 16 November 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Alhamdulillah robbil'alamin, puju syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melaui Gerak dan Lagu DI Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senam Bandar Lampung”.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada uswah hasanah kita Nabi Muhammad Saw, keluarga sahabat, dan kepada seluruh umatnya yang senan tiasa istiqomah, mempelajari, mengamalkan dan mendakwahkan Islam hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya, bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Dr.Hj.Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama penulisan dalam skripsi ini

3. Dr.Hj.Eti Hadiati,M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan dalam skripsi ini.
4. Dr.Sovia Mas Ayu, MA, selaku pembimbing II yang juga telah banyak membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra, Dwi Kurniati selaku Kepala Sekolah Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung yang memberiizin kepada penulis dalam penelitian ini.
6. Bapak, Ibu Dosen, dan Aisten Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selamakuliah.
7. Pihak Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis
8. Ayah, Ibu, Kakak, khususnya kakak Iparku yang dengan penuh ketulusan dan keihlasan memberikan bimbingan dan semangat serta pengorbanan materil maupun spritual kepada penulis selama Bertholabul Ilmi.
9. Untuk semua keluarga besarku, semoga Allah selalu membimbing kejalan yang mulia
10. Untuk semua teman-teman seperjuangku da sahabat-sahabat yang telah meberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa menjadi sahabat untuk selamanya dan mencapai kesuksesan bersama.

Buat semuanya penulis berdo'a semoga Amal kebijakan mereka dicatat sebagai amal shales disisi Allah Swt, dan diberi balasan yang baik. Segala kemmapuan telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini maupun penulis menyadari dengan

sepenuh hati bahwa penulis skripsi tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, besar harapan penulis agar para pembaca skripsi ini memberi kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Ta'ala jualah segalanya penulis kembalikan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya pada pembaca, Amin...

Bandara Lampung,
Penulis

EIS FILHATIN NISA
1311070125



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan.16	
1. Pengertian Kecerdasan	16
2. Kecerdasan Majemuk	19
3. Macam-macam Kecerdasan	21
4. Kecerdasan Kinestetik	26
5. Kelebihan Kecerdasan Kinestetik	29
6. Kelemahan Kecerdasan Kinestetik	29
B. Gerak dan Lagu	30
1. Pengertian Motorik (gerak).....	30
2. Lagu	32
C. Langkah-Langkah Gerak dan Lagu	34
D. Senam Irama (senam pinguin).....	36

E. Perkembangan Strategi Gerak dan Lagu dengan Kecerdasan Kinestetik.....	41
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitaian.....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Widya Bhakti Tanjung Senang..	58
2. Letak Geografis TK Widya Bhakti Tanjung Senang.....	59
3. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Widya Bhakti Tanjung Senang..	59
4. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Widya Bkati Tanjung Senang..	63
B. Analisis Data	64
a. Pelaksanaan Penerapan Strategi Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.....	64
b. Pembahasan	72

BAB V SIMPUL DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	99
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik.....	10
2. Prasurvey Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	11
3. Hasil Penilaian Pra Survey.....	12
4. Format Lembar Observasi Kecerdasan Anak.....	50
5. Hasil Wawancara Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak.....	51
6. Hasil Wawancara Guru Tentang Kecerdasan Kinestetik Anak.....	54
7. Keadaan Guru TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.....	63
8. Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Menurut Para pakar dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	91
2. Kisi-kisi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak.....	92
3. Format Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak	93
4. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Guru tentang Keceerdasan Kinestetik Anak.....	101
5. Data Penilaian Ahir.....	102
6. Mengembangkan Strategi Gerak dan Lgu (Senam Pinguin).....	103
7. Kisi-Kisi Strategi Gerak dan lagu.....	105
8. Lembar Observasi untuk Guru Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	106
9. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Guru tentang Gerak dan Lagyu..	107
10. RPPH	
11. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak didunia memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya adalah cerdas. Pendapat ini juga dikemukakan oleh seorang pakar pendidikan bernama Howard Gardner, beliau berpendapat “bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas”.¹ Menurutny jika kecerdasan manusia hanya dilihat dari sisi IQ hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yaitu logika matematik, linguistik dan spasial. Sehingga muncul teori “Multiple Intelligences” yang melihat anak sebagai individu yang unik.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.² pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

¹ Tadrikotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.1.4

² Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 3

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴Oleh karena itu, PIAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

³Al-Mujadalah, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), h. 544

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),

Sebagaimana yang termaksud di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional⁵ di jelaskan bahwa Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat Tadrikotun Musfiroh dalam buku Pengembangan Kecerdasan Majemuk “bahwa pendidikan hingga saat ini masih menerapkan pendekatan akademik penuh hafalan, praktik yang sesuai dengan kebutuhan/perkembangan anak belum seluruhnya diterapkan.⁶ Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar anak diukur dari kepatuhan, kemampuan kognitif dan sosial anak. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik, intrapersonal, dan naturalis dianggap sebagai anak-anak yang bermasalah. Beberapa pendidik, bahkan mengecap mereka sebagai anak yang hiperaktif, kuper dan jorok. Pandangan ini telah membawa efek yang merugikan bagian anak-anak, terutama bagi perkembangan mereka. Sehingga kekeliruan pandangan terhadap potensi anak didik oleh pendidik merupakan sesuai yang hafal.

⁵Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005) h. 8

⁶Ibid, h..29

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampi menggunakan tangan kanan dan kiri.

Berdasarkan observasi awal bahwa kecerdasan kinestetik anak di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, ternyata upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak fokusnya dimotorik kasar anak masih kurang karena guru mempersiapkan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan dan tidak menggunakan langkah-langkah sesuai teori. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.⁷

Menurut Greeberg menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuhnya. Pengalaman-pengalaman musik pada kanak-kanak menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai dengan perkembangan fisiknya.⁸ Jadi menurut Greeberg bahwa kecerdasan kinestetik juga bisa berkembang dengan menggunakan gerak dan lagu seperti contohnya dalam

⁷Hasil Prasurvey Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, pada Hari Jum'at tanggal 7 Januari 2017

⁸Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 100

senam irama “Senam Pinguin” anak bisa mengekspresikan gerak tubuhnya melalui lagu, dengan cara membungkukkan badannya, menggerakkan tangan dan kaki dan berjinjit dengan mengangkat satu kaki sesuai gerakan lagu tersebut.

Gerak merupakan sikap kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma sosialnya”.⁹

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar.¹⁰ Oleh karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak bias terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama 2008), h. 5

¹⁰ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 124

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dasar anak. Gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK, gerak dasar tersebut antara lain, berlari, mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta meloncat-loncat dengan berirama. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan fisik.

Honing menyatakan bahwa “bernyanyi memiliki manfaat untuk praktik pendidikan anak dan mengembangkan pribadi anak secara luas :

1. Bernyanyi bersifat menyenangkan
2. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
3. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
4. Bernyanyi dapat membantu rasa percaya diri anak
5. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
7. Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir kemampuan motorik anak
8. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratn dalam sebuah kelompok¹¹

Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui lagu, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki dan gerak adalah salah satu cara efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan. Setelah mendengarkan lagu, anak mempunyai hubungan yang aktif dalam merespon lagu.

¹¹ Latif Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Prenada Media Grup, Jakarta, 2010), h. 112

Melalui gerak dan olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap lagu (nyanyian).

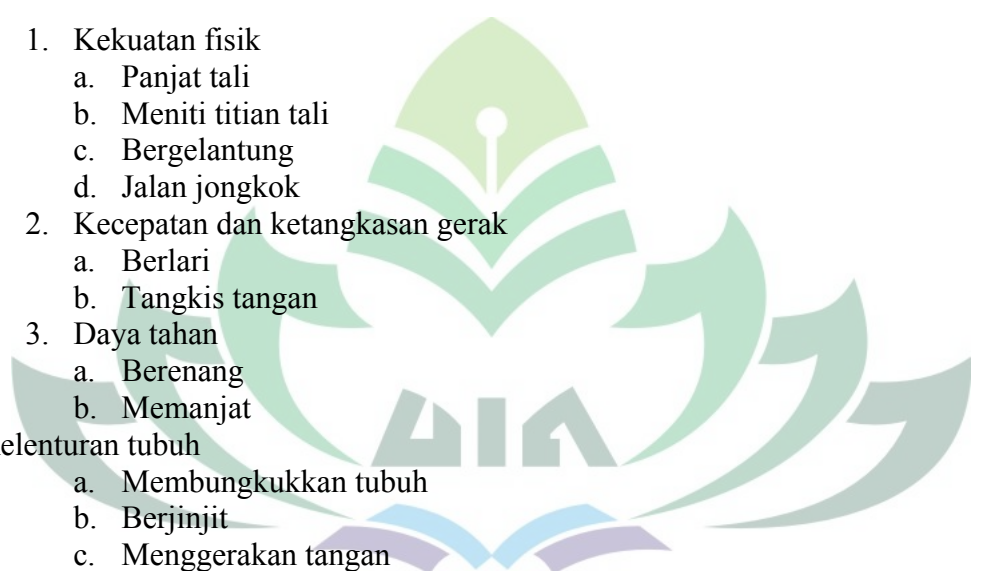
Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, penanganannya harus dilakukan sedini mungkin. Pada usia ini, anak perlu dibantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang diharapkan melalui gerak dan lagu.

Setelah mengadakan wawancara dengan guru di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, ternyata anak-anak TK Widya Bhakti masih pasif dalam melakukan gerakan dasar seperti gerakan senam yang sering sekali dilakukan. Kondisi tersebut dikarenakan guru mempersiapkan bahwa kecerdasan kinestetik khususnya di motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Kinesthetic Intelligence “merupakan kelebihan yang dimiliki seseorang lebih dari yang lainnya dalam mengolah gerakan motorik tubuhnya”.¹² Anak yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mengekspresikan dirinya melalui gerakan-gerakan tubuhnya. Pendidikan taman kanak-kanak perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

¹²Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Pajar Interpretama, 2008), h.18

Keceerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari berolahraga, jalan berirama, lari merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik dan sentuh tebak. Cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik, meliputi kemampuan berkoordinasi tubuh, kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak dan kelenturan tubuh.

- 
1. Kekuatan fisik
 - a. Panjat tali
 - b. Meniti titian tali
 - c. Bergelantung
 - d. Jalan jongkok
 2. Kecepatan dan ketangkasan gerak
 - a. Berlari
 - b. Tangkis tangan
 3. Daya tahan
 - a. Berenang
 - b. Memanjat
- Kelenturan tubuh
- a. Membungkukkan tubuh
 - b. Berjinjit
 - c. Menggerakan tangan

Berikut ini adalah Tingkat Pencapaian Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung adalah sebagai berikut

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Usia 5-6 Tahun

No	Bidang Pengembangan Kinestetik	INDIKATOR
	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	1.Membungkukkan badan dengan sambil memutar badan
	Melakukan kordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	2.Menahan keseimbangan tubuh saat berjinjit dengan mengangkat 1 kaki
	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	3.Menggerakan tangan kanan dan kiri

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

1. Membungkukkan badan dengan sambil memutar badan
2. Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki
3. Menggerakan tangan kanan dan kiri

Hasil prasarvei yang dilakukan di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, ternyata upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak fokusnya di motorik kasar anak masih kurang karena guru mempersepsikan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Tabel 2
Prasurvey Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B2 Di
Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.
Pada hari jum'at, 7 Januari 2017.

No.	Nama	Indikator Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	M Deni Apriyadi	MB	BB	BB	BB
2	Asyfa Putri Anjani	MB	BB	MB	MB
3	Dhara Ala Tea Putri	BB	BB	MB	BB
4	Abid Adila Pranaja	MB	MB	BSH	MB
5	Naysila Anggraeni	BB	BB	BB	BB
6	Bagus Sadewa	BSH	BSH	MB	BSH
7	Bagas Radika Aldeva	BSH	BB	MB	MB
8	Faisal Oktavian	MB	BB	BB	BB
9	Hafizah Alica Rona	MB	BB	BB	BB
10	Raisa Cantika	BSH	BSH	MB	BSH
11	Nayla Milati	BB	BB	BB	BB
12	M.Azka Adriansyah	MB	BB	BB	BB
13	Rafi Setiawan	BB	BB	BB	BB
14	Adam Hadi Mawardi	BB	MB	BB	BB
15	Syafa Aula Sari	BSH	MB	MB	MB
16	Rafi Maulana	BSH	BSH	MB	BSH

Sumber : Observasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

Keterangan Kemampuan Siswa

1. Anak mampu membungkukkan badan dengan sambil memutar badan
2. Anak mampu menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki
3. Anak mampu menggerakkan tangan kanan dan kiri

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari pra survey diatas maka diketahui hasil persentasinya sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Penilaian PraSurvey

NO	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Membungkukkan badan dengan sambil memutarakan badan	10 (31,25%)	4 (37,5%)	2 (31,25%)	-
2.	Menahan keseimbangan tubuh saat berjinjit dengan mengangkat 1 kaki	10 (62,5%)	3 (18,75%)	3 (18,75%)	-
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri	12 (50%)	5 (43,75%)	1 (6,25%)	-

Sumber : Observasi pada tanggal 07 Januari 2017 di kelas B2 TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

Pada tabel diatas perkembangan peserta didik pada kegiatan Membungkukkan badan dengan sambil memutarakan badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki serta menggerakan tangan masih terdapat beberapa anak yang kesulitan melakukan nya. Pada kegiatan membungkukkan badan ada 10 anak yang belum berkembang, 4 anak yang mulai berkembang dan 2 anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Selanjutnya dalam kegiatan keseimbangan tubuh dengan mengakta 1 kaki terdapat 10 anak yang belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang berkembang sesuai dengan harapan.

Sedangkan kegiatan menggerakkan tangan kanan dan kiri terdapat 12 anak yang belum berkembang, 5 anak mulai berkembang serta 1 anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Seharusnya dalam tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun sudah biasa melakukan gerakan-gerakan kaki-tangan-kepala dan membungkukkan badan.

Berdasarkan permasalahan diatas,
penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Usia 5-6 Tahun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan kecerdasan pada setiap anak
2. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam bergerak dimotorik kasar
3. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan membungkuk sambil memutar badan, keseimbangan tubuh saat berjinjit dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan kanan dan kiri.
4. Adanya pengaruh strategi gerak dan lagu terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pada Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu. Penelitian ini dilaksanakan di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung dan dibatasi pada anak TK kelas B2 usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui strategi gerak dan lagu pada kegiatan senam pinguin dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan kanan dan kiri di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

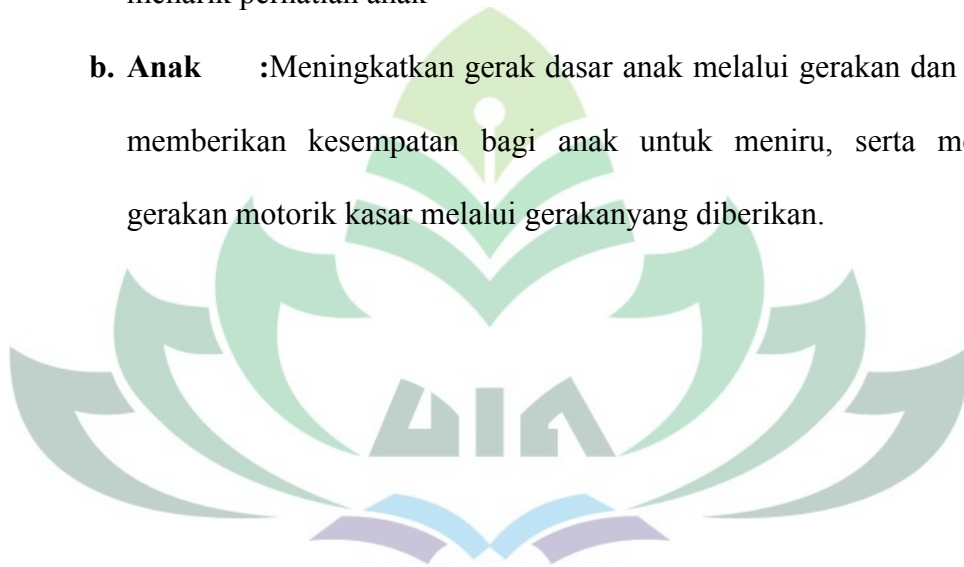
1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, khususnya pada motorik kasar melalui gerakan dengan cara membungkukkan badan, menggerakkan tangan dan berjinjit, khususnya pembelajaran kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak (TK).

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. **Guru** :Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. **Anak** :Meningkatkan gerak dasar anak melalui gerakan dan lagu dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakanyang diberikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan

1. Pengertian Kecerdasan

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kecerdasan berasal dari kata “cerdas” yaitu sempurna perkembangan akal budinya (pandai, tajam fikiran, dsb).¹³

Sedangkan kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman fikiran). Pendapat bahwa semua anak cerdas dan bahkan anak memiliki cara yang tidak selalu sama untuk menjadi cerdas adalah dasar teori *Multiple Intelligences* dan diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak

Kecerdasan menurut Piaget serta menurut pendapat Uno Hamzah adalah suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sedangkan menurut Feldman dalam Sukmadinata dan Nana S, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami dunia, berfikir secara rasional dengan menggunakan sumber-sumber atau referensi secara efektif pada saat menghadapi sebuah tantangan.¹⁴

¹³ Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 115

¹⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2007, h. 96

Setiap anak didunia memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukan bahwa semua anak, pada hakikatnya cerdas. Perbedaan tersebut ditetntukan oleh berbagai faktor. Kecerdasan menurut Piaget serta menurut pendapat Uno Hamzah adalah suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sedangkan menurut Feldan dalam Sukmadinata dan Nana S, kecerdsaan merupakan kemampuan untuk memahami dunia, berfikir secara rasional dengan meggunakan sumber-sumber atau referensi secara efektif pada saat menghadapi sebuah tantangan.

Rangsangan yang harus diberikan pada saat anak masih usia dini adalah pendidikan yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak melalui cara mengamati dan prilaku, kecenderungan, kualitas, minat dan cara bereaksi terhadap stimulus yang diberikan pada anak. Kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni “pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan”.¹⁵ Menurut pendekatan psikometri, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu

¹⁵Tadrikotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5

Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes inteligensi. Tokoh pengukuran inteligensi bernama Alfred Binet mengatakan bahwa “kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau autocriticism”.

Edward Lee Thorndike, seorang ahli psikologi pendidikan, mengklasifikasikan inteligensi kedalam tiga bentuk kemampuan, yakni :

1. Kemampuan abstraksi yaitu kemampuan untuk “beraktifitas” dengan menggunakan gagasan dan simbol-simbol secara efektif.
2. Kemampuan mekanik, yakni kemampuan untuk “beraktifitas” dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk kegiatan yang memerlukan aktivitas indra gerak.
3. Kemampuan sosial, yakni kemampuan menghadapi dan menyesuaikan dan efektor.¹⁶

Menurut Thorndike, ketiga kemampuan tersebut dapat saling berkolerasi, namun mungkin pula tidak. dengan demikian ada seorang yang memiliki daya abstraktif bagus, tetapi lemah dalam sosialisasi, tetapi ada pula yang bagus dalam melakukan abstraktif, mekanik dan sosial sekaligus.

¹⁶ Aan T.Safira, *Mengembangkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2010), h.

2. Kecerdasan Majemuk

Menurut seorang ahli pendidikan yang berasal dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. “Howard memunculkan istilah *multiple intelligences*. Istilah ini dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, melibatkan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, psikologi hewan, dan neuroanatomi.¹⁷

Kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

1. kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.
2. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
3. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu untuk menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang

Menurut Howard Gardner, karakteristik kecerdasan sebelumnya memiliki perbedaan dengan karakteristik *multiple intelligences*, karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut: Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi pada dasarnya memiliki kedudukan yang sama, dalam pengertian ini dimaksudkan dengan tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain. Setiap kecerdasan yang dimiliki manusia berada pada kadar yang berbeda-beda. Setiap kecerdasan pada dasarnya dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

¹⁷*Ibid*, h. 25

Terdapat banyak indikator pada setiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dan mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada.

Tiap-tiap kecerdasan yang berbeda tersebut akan saling melengkapi kekurangan serta kelebihan masing-masing untuk selanjutnya mewujudkan aktifitas yang diperbuat manusia.

Setiap satu kecerdasan dapat digunakan untuk berbadagai macam bidang. disemua lintas budaya serta kelompok usia yang ada di dunia, ditemukan semua jenis kecerdasan tersebut. Fase alami dari setiap kecerdasan musik, contohnya yaitu kemampuan membedakan nada rendah serta nada tinggi. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan mellaui renyang pengajaran profesi dan hobi. Ada kemampuan seorang berada pada kondisi “beresiko” sehingga apalagi mereka tidak memperoleh bantuan khusus, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.¹⁸

¹⁸*Ibid*, h. 7-8

Adapun kecerdasan anak menurut pandangan pokok teori *multiple intelligences* sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki kepastian untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.
2. Semua anak, pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan dan pengajaran.
3. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang mempunyai membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik.
4. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasan dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai melompatkan tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak bercerita (kecerdasan linguistik).¹⁹

3. Macam-macam Kecerdasan

Macam-macam kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligences* yaitu :

1. Kecerdasan Verbal Linguistik
2. Kecerdasan Logis Matematis
3. Kecerdasan Visual Spasial
4. Kecerdasan Musikal
5. Kecerdasan Kinestetik
6. Kecerdasan Interpersonal
7. Kecerdasan Naturalis
8. Kecerdasan Intrapersonal
9. Kecerdasan Ekssistensial²⁰

¹⁹*Ibid*, hlm 1.5

²⁰ Rani Yulianty, *Permainan Ynag Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2010), h. 2-6

a) Kecerdasan Verbal Linguistik

“Kecerdasan verbal linguistik emngacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca dan menulis”.²¹

b) Kecerdasan Logis Matematik

Kecerdasan *Logis Matematik* adalah “kemmapuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan fikiran logis dan ilmiah”.²² Hubungan matematika dan logika adlah bahwa keduanya secara ketat mengikuti hukum dasar. Anak-anak yang cerdas scara matematis sering tertarik dnegan cepat belajar menambah, megurangi, megalikan dan membagi

c) Kecerdasan Visula Spasial

Kecerdasan *Visual Spasial* adalah “kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat, dan penemu”.²³ Visual spasial merupakan “kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni khususya seni lukis dan seni arsitektur”.²⁴

²¹Iva Noorlaila, *Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 34

²² Tadrikotun Musfiroh, *Op Cit*, h. 5.6

²³May Lawin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasa*, (Yogyakarta: PT Indeks, 2008), h. 73

²⁴Tadrikotun Musfiroh, *Op Cit*, h. 4.14

d) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Kemampuan ini, meliputi:

- 1) Kemampuan mempersepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi, suara dan alat musik
- 2) Kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti membedakan dan membandingkan ciri musikal bunyi, suara dan alat musik
- 3) Kemampuan mengubah bentuk musikal, seperti mencipta dan mempersiapkan musik
- 4) Kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.

e) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah “kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan dalam bentuk berpantomim, menari dan berolahraga dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit)”²⁵

Semua anak tumbuh dengan pertumbuhan dengan berbagai tingkat perkembangan fisik. Kecerdasan fisik adalah kemampuan menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sekalipun demikian, sebagai orang tua modern saat ini

²⁵*Ibid*, h.8

telh menciptakan pergeseran tekanan dengan mengutamakan perkembangan intelektual, dan sedikit seklai memberi tekanan pada perkembangan keterampilan fisik.

f) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri sebenarnya.²⁶

Komponen nti dari kecerdasan interpersonal adalah kemmapuan mencena dan menggapai suasana hati, maksudm, motivasi, persaan dan keinginan orang lain. Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerja sama. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada oran lain kemmapuan mengorganisasi skelompok oran menuju suatu tujuan bersama, kemampuan megenali dan mebaca pikiran oran lain, kemampuan bertemata menjalin kontak.

g) Keerdasan Naturalis

Keceradsan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupin fauna, diliongkungan sekitar, dan kemampuan mengolah dan mwmanfaatkan alam, serta melestarikannya.²⁷

²⁶Rani Yulianty, *Op Cit*, h. 6

²⁷*Ibid*, h. 83

Komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies unsur alam yang lain.

h) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.²⁸ kecerdasan interpersonal merupakan akses menuju kehidupan emosional seseorang dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan akan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Dalam buku *Mengeola Kecerdasan dalam Pembelajaran* disebutkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.²⁹

i) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan menempatkan diri sendiri dalam jangkauan wilayah kosmos yang terjauh dan dalam ciri manusiawi yang paling eksistensial, dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia jasmani maupun kejiwa dan dengan makna pengalaman mendalam.³⁰ Kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan merasakan, memimpikan, dan menjadi pemikir yang menyangkut hal-hal yang besar.

²⁸Tadrikotun Musfiroh, *Op Cit*, h. 73

²⁹Hamzah B Uno, *Op Cit*, h. 13

³⁰*Ibid*, h. 24

4. Kecerdasan Kinestetik

Keceerdasan kinestetik merupakan “kemampuan anak dalam aktifitas olahraga atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kelincahan tubuh.³¹ Pada anak usia dini (sampai 6 tahun) keceerdasan kinestetik terdeteksi melalui beberapa indikator tersebut :

- a. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun dengan tidak enak badan. Berjalan-jalan dikelas pada saat mengerjakan tugas di meja, sebentar-sebentar keluar masuk kelas lagi, sebentar-sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
- b. Anak memiliki keutan otot yang sangat menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat, dan mendarat dengan tepat.
- c. Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dan dianggap asing, misalnya memegang benda yang baru dibelikan, menyentuh tombol lampu, memegang cat yang masih basah, anak-anak juga memiliki kepekaan yang cukup tinggi pada tekstur.g dan bersepeda.
- d. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berkenan
- e. Anak terlibat dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD seperti TPA, KB, TK. Seperti lomba-lomba, berlari merebut bola.

³¹Aan T Safira, *Mengembangkan Kecerdasan Anak*, h.18

- f. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak seperti anak bayi, mengayun-ayunkan tangan, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu cina yang melompat, dan menirukan gaya mengajar ibu guru di depan kelas (usia 3-6 tahun)
- g. Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir (usia 2-4 tahun), melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat (usia 4-6 tahun).
- h. Anak relatif luwes saat berbicara karena Menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, mengerjakan tangan berbicara, serta terlihat luwes saat menari.
- i. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya, tidak jauh saat meniti titian, memilikipijakan kaki yang lebih mantap, mengerjakan tngan seperti terbang tanpa jatuh, menikmati kegitan fisik yang menantang (3-6 tahun).
- j. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.³²

Dalam buku panduan PAUD dapat didefinisikan bahwa “keceerdasan kinestetik adalah kemampuan manusi untuk menggerakan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh keceerdasan gerak tubuh.³³

³²Ibid, h. 22

³³Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengjara PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisier , 2010), h. 96

Kecerdasan kinestetik menurut May Lawin dkk yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide atau perasaan dalam bentuk berpantomim, menari dan berolahraga dan keterampilan menggunakan tangan dan menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung dan menjahit).

Kecerdasan Kinestetik menurut Hamzah B.Uno dalam Buku Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.³⁴

Kecerdasan kinestetik menurut Sujiono adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakan kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasta karya.³⁵

Kecerdasan kinestetik disebut juga *Body Smart*. Kecerdasan ini melibatkan koordinasi bahasa badan, yang memproses pengetahuan melalui indra tubuh. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang dapat berkomunikasi melalui gerakan dan bahasa tubuh lain, mungkin mereka bercita-cita menjadi aktor, atlet, tukang kayu atau pilot.³⁶

³⁴Hamzah B.Uno, *Mengelola Kecerdasan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

³⁵Bambang, Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas, 2005), h. 12

³⁶Sri Joko Yuyanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h.50

Jadi, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan seluruh tubuh untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indera.

5. Kelebihan Kecerdasan Kinestetik

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakangerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakanya. Namun, orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang demonstratif.

6. Kelemahan Kecerdasan Kinestetik

Adapun Kelemahan dari anak kinestetik,yaitu cenderung tidak bisa diam dalam jangka waktu lama. Maunya bergerakakterus. Namun, orangtua tidak perlu khawatir karena mereka anak normal dan seiring perkembangan usianya, anak kinestetik juga bisa lebih tenang sepertianak-anak lain. Sebab, kinestetik ini bukan gangguan atau kekurangan dariseseorang melainkan salah satu cara kemampuan

mengekspresikan diri. Perlu diketahui, semua orang mempunyai kecerdasan kinestetik dengan level yang berbeda. Ada yang lebih dominan, tapi ada juga yang kecerdasan fisiknya tidak unggul dibandingkan kecerdasan lain.

B. Gerak dan Lagu

1. Pengertian Motorik (gerak)

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.³⁷ Motorik bisa juga disebut dengan istilah umum perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotorik digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getas elektorik dari pusat otot besar.³⁸ Perkembangan motorik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

³⁷Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2008), h.10

³⁸Ibid, h.8

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak proses tumbuh kembang.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.³⁹

Menurut Zukifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.⁴⁰

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah Keterampilan yang menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin keterampilan menguasai gerakan motoriknya.

³⁹Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta, 2010), h.50

⁴⁰ Ibid, h. 11

1. Lagu

Lagu biasanya tak terlepas dari musik, anak-anak usia dini gemar bergerak sambil bernyanyi. Lagu yang mengajak atau memudahkan anak untuk menari dan menggerakkan badan juga bisa menjadi pertimbangan untuk lagu anak.⁴¹

Menurut Greeberg menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuhnya. Pengalaman-pengalaman musik pada kanak-kanak menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai dengan perkembangan fisiknya.⁴²

Menurut Frigyes Sandor menyatakan pentingnya peranan musik dalam kehidupan kanak-kanak baik fisik maupun mentalnya.⁴³ Musik dan tari sangat erat hubungannya karena melalui irama lagu dapat mengendalikan pusat saraf.

⁴¹Mukhtar Latif dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), h.232

⁴² Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 100

⁴³Ibid, h. 99

Menurut Marwansyah mengatakan, bahwa musik dan tari adalah sebagai alat komunikasi melalui bunyi dan gerak bagi setiap insan pencinta dan pelaku seni.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan melalui musik dapat dijadikan wadah segala jenis pendidikan bagi anak usia dini. Karena dengan musik dapat menumbuhkan sikap semangat anak-anak dalam bermain.

Menyanyi dalam kegiatan pengajaran anak mempunyai beberapa manfaat terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun manfaat bernyanyi bagi anak, antara lain:

1. Memberikan suasana tenang, sehingga suasana hati yang negatif dapat beralih dan berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
2. Mengasah emosi melalui nyanyian seseorang terbawa emosinya, bahkan bisa terbawa isi lagu
3. Membantu menguatkan daya ingat, melalui nyanyian yang menarik, anak lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu
4. Mengasah kemampuan ekspresi, imajinasi dan kreasi
5. Sebagai alat dan media pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴Ibid, h. 6

⁴⁵ Retika Novianti, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Metode Bernyanyi*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negri: Adiluh Pringsewu, 2014), h..36

Sebuah lagu yang ideal untuk dikonsumsi oleh anak usia dini adalah lagu yang memiliki teks atau syair, mampu merangsang anak untuk bergerak (dinamis), dan mampu memberi rangsangan anak untuk menyimak.

Menurut Palmer “ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru memilih lagu untuk anak didiknya yakni: mengaktifkan anak terlibat dalam kegiatan dikelas, berhubungan dengan minat anak, berhubungan dengan dunia anak kental dengan unsur ritmis, dan mudah dijadikan versi lagu yang lainnya dengan teks yang diganti”.⁴⁶

C. Langkah-Langkah Gerak dan Lagu

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu
2. Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
3. Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.

2.27 ⁴⁶Tetty Rahmi, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari, Universitas Terbuka*, (Jakarta, 2008), h.

4. Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada prses pembelajaran.
5. Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
6. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
7. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
8. Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan,
9. Jika matei peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.

10. Jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.
11. Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak.⁴⁷

D. Senam Irama (senam pinguin)

a. Pengertian senam

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatan dan keserasian gerak fisik yang teratur.

b. Pengertian senam irama

Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam.

⁴⁷ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 82

Senam irama atau bisa juga disebut senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Senam irama sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan irama musik. Untuk melakukan gerakan dengan senam irama, diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluesan, fleksibilitas, kontinuitas dan ketepatan dengan irama.

Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerakan dasar, melalui gerakan berirama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus.

Menurut Elisabet B. Hurlock menyebutkan bahwa sebagai tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa TK terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Pada tahun belajar awal, kurangnya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf dan otot, sehingga anak masih banyak melakukan kesalahan dan kurang cermat dalam gerakan. Sebagian dari aktifitas motorik kasar anak tergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak.

Menurut Corbin perkembangan kebugaran jasmani bagi anak sangat penting dan khusus, sebagai aspek yang merupakan gerak dasar dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, khususnya berhubungan dengan pengembangan kebugaran jasmani.

Melihat dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan senam irama adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik.

1. Langkah-langkah senam irama

A. Gerakan langkah kaki

1. gerakan bisa

- Berdiri dengan sikap tegap
- Langkah kaki kiri dan kedua lengan
- Melangkah kaki kanan dan jatuhkan pada tumit
- Melangkah dengan kaki kiri secara bergantian

2. Langkah biasa

- Berdiri dengan sikap tegap
- Langkahkan kaki kanan didepan kaki kanan kedepan
- Langkah kaki kiri didepan kaki kanan dilanjuykan kedua kaki rapat
- Langkah keseimbangan
- Berdiri dengan sikap tegap

- Hitungan 1 melangkah kaki ke kiri kedepan.
- Hitungan 2 kaki kanan menyusul melangkah kedepan

B. Gerakan ayunan lengan

1. Tahap persiapan

- Berdiri tegap melangkah ke kiri
- Kedua lengan lurus kedepan
- Pandangan kedepan

2. Tahap gerakan

- Ayunkan tangan satu persatu ke belakang dan kedepan
- Mengayunkan lengan kanan dan ke kiri ke arah kiri dan kanan
- Saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan ke kanan dan ke kiri
- Gerakan saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper
- Dilakukan 6 x 4 dihitung dengan irama 4 x 4

3. Gerak akhir

- Berdiri tegak, langkah ke kiri
- Kedua lengan lurus kedepan
- Pandangan kedepan

c. Manfaat Senam

1. Manfaat senam

Orang yang melakukan senam irama secara rutin akan mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, kelenturan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangan.

2, Manfaat mental

Orang yang rutin melakukan senam irama mampu melakukan melakukan berfikir secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak.

Keterkaitan kecerdasan kinestetik dengan senam irama adalah senam irama merupakan cabang olahraga yang dapat menyehatkan tubuh melalui gerakan yang diringi dengan musik. Anak umumnya sangat senang bergerak, dengan senam irama adalah salah satu agar gerak anak bisa teratur, terlatih dan terarah. Sedangkan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Ini sangat erat hubungannya dengan senam irama karena tanpa adanya penggabungan fisik dan fikiran kegiatan senam yang dilakukan anak tidak akan optimal.⁴⁸

⁴⁸Fynna Cintia Dewi, *"Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama,."* (Skripsi Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 29-35

E. Keterkaitan Pembelajaran Gerak Dan Lagu dengan Kecerdasan Kinetetik

Sepanjang hari keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil atau guru dan anak-anak bersama-sama. ⁴⁹Pagi hari anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu “selamat pagi” atau “sorak-sorak bergembira” memberi corak disepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan pada ahir belajar.

Para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerakan dan permainan dengan musik pada kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara, keterampilan sensori-motor dan kemampuan gerak vital. Anak kecil sangat tertarik jika musik menggunakan lagu, gerak, emosi dan permainan.⁵⁰

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri serta kebermainan

⁴⁹Young, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.296

⁵⁰Carol Crees, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.2

mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Pembelajaran gerak dan lagu dapat merangsangdan meningkatkan potensi kecerdasan musikal (muaical intelligences). Pada anak-anak potensi kecerdasan ini dapat distimulus melalui menari, dan olahraga yang mempergunakan lagu dan instrumen musik.anak yang kecerdasan musik nya tinggi mepunyai kepekaan mendengarnya nada dan ritme musik. Menyanyikan lagu untuk anak atau memperdengarkan musik pada saat bermain. Pemaparan musik secara lebih awal ternyata dapat meperkuat kaitan-kaitan antara sel-sel otak dan bahkan mungkin dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru didalam otak yang tengah berkembang.

Gerak dan lagu tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi seklaigus mengajarkan kecerdasan lainnya, seperti mengajarkan kecerdasanmatematis, lingustik, interpersonal dan kecerdasan kinestetik.

Melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dan mengkoordinasikan gerak tubuh.kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan dan koordinasi mata,tanangan dan kaki.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi⁵¹. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini⁵².

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian⁵³.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h 117

⁵²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26

⁵³Ibid, Mardalis, h.87

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka⁵⁴.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁵⁵.

Dalam hal ini, berkaitan dengan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung. Kemudian penulis ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

⁵⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Karya Press, 2009), h.78

⁵⁵Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h.82

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵⁶. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati⁵⁷. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵⁸.

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 3

⁵⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.2

⁵⁸ Op.Cit, Sugiyono, h.115

memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah⁵⁹.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

b. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan guru-guru dikelompok B2 di Taman Kanak-kanak Whidya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu

Penelitian ini menggambarkan kondisi lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

⁵⁹Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h 56

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 16 orang peserta didik yaitu 7 anak perempuan dan 9 anak laki-laki di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaitu seluruh siswa yang ada di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Widya Bhakti yang berlokasi di Jl.P. Panggung No.28 Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Gerak dan Lagu.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian - baik secara akademik maupun logiknya.⁶⁰

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2008), h.305

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. ⁶¹Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.⁶²

⁶¹Ibid, Sugiyono, h.306

⁶²Opcit, Sugiyono. H.309

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

⁶³Usman & Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.64

Rumusan lembar observasi yang ditunjukkan kepada anak untuk mendapatkan data tentang kecerdasan kinestetik disajikan pada tabel IV.

Tabel IV

Format Lembar Observasi Kecerdasan Anak di TK Widya Bkati

Tanjung SenangBandar Lampung

Nama Anak :

Kelompok :

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarakan badan dengan sambil membungkukkan badan				
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki				
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				

Kemudian format lembar observasi yang ditunjukkan kepada guru untuk mendapatkan data tentang kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu disajikan pada tabel V

Tabel V
Lembar Observasi untuk Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu (senam penguin) Pada Kelompok B2 TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung

Tanggal Observasi :

No	Langkah-Langkah Strategi Gerak dan Lagu	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memperhatikan kondisi psikologis anak jika itu memungkinkan lalu lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu		
2.	Guru memilih gerakan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya		
3.	Guru memilih gerak lagu atau tarian yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang proses pembelajaran		
4.	Guru memilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.		
5.	Guru memilih gerakan atau tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang mengarah tanpa kematangan sosial anak.		
6.	Guru sangat menguasai tentang materi gerak atau tari sebelum mengajari anak.		
7.	Guru memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus.		
9.	Guru membuat selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu atau tari yang akan diajarkan.		
10.	Guru membuat materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulangnya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.		
11.	Guru memilih busana yang mendukung tema atau tarian gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu pada anak.		

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.⁶⁴ Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

⁶⁴Op Cit, Hamid Pattilima, h.74-75

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini nuntuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.”⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008) h.194-197

Tabel VI
Hasil Wawancara Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak
Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Guru
tentang Kecerdasan Kinestetik Anak

NO	Pedoman Wawancara Guru Tentang Kecerdasan Kinestetik Anak	Hasil Wawancara Guru Tentang Kecerdasan Kinestetik Anak
1.	Apakah anak sudah mulai bisa membungkukkan badannya sambil memutarakan badan.	Iya, dari hasil ahir penelitian secara keseluruhan bahwa anak dalam membungkukkan badan dengan sambil memutarakan badannya Berkembang Sesuai Harapan “BSH”
2.	Apakah anak sudah mulai bisa mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama lagu?	Iya, dari hasil ahir penelitian secara keseluruhan bahwa anak sudah bisa mengekspresikan gerakan kepala, tangan ataupun kaki Berkembang Sesuai Hara[an “BSH” sesuai irama lagu.
3.	Apakah anak sudah mulai bisa menahan keseimbangan dengan mengangkat 1 kaki?	Iya, dari hasil ahir penelitian secara keseluruhan bahwa anak sudah bisa menahan keseimbangan dengan mengangkat 1 kaki Berkembang Sesuai Harapan “BSH”
4.	Apakah anak sudah mulai bisa mengekspresikan kedua tangannya sesuai irama lagu?	Iya, dari hasil penelitian secara keseluruhan anak sudah bisa mengekspresikan kedua tangannya sesuai irama lagu Berkembang Sangat Baik “BSB”
5.	Apakah anak sudah mulai bisa menggerakan kedua kakinya sesuai irama lagu?	Iya, dari hasil penelitian secara keseluruhan anak sudah bisa menggerakan kedua kakinya sesuai irama lagu dengan sambil mengangkat 1 kaki Bekembang Sesuai Harapan “BSH”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. ⁶⁶Artinya peneliti

⁶⁶Ibid, Sugiyono, h 75

mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang penulis lakukan kepada 2 tenaga pendidik yang ada di TK Widya Bhakti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kecerdasan kinestetik, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data yang dihasilkan dari wawancara di TK Widya Bhakti Tanjung Senang didapatkan bahwa kelenturan tubuh anak masih sangat kurang khususnya dimotorik kasar karena guru mempersiapkan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.

c. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian) dalam pelaksanaan gerak dan lagu.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang kecerdasan kinestetik (membungkukkan badan, gerak tangan keatas dan menekukkan diatas pinggang dan keseimbangan tubuh dengan cara berjinjit).

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Widya Bhakti dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

⁶⁷Op Cit, Sugiyono, h.338

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Widya Bhakti Tanjung Senang

Berdirinya Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung termotivasi bahwa Pendidikan harus dimulai dari sejak dini, pendirinya Ibu Dra. Dwi Kurniati pada tahun 1994 dengan berbekal semangat dan akte yang telah didapat yayasan, para pengurus yayasan segera menggalang potensi-potensi yang ada di masyarakat untu bersama-sama mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang bercorak (bercirikan) islam. Berdasarkan SK berdirinya Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti dengan No. 002126011005.

Setelah beberapa tahun berjalan perkembangan di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti cukup berkembang dan mampu bersaing dengan Taman Kanak-kanak yang lain sehingga setiap tahun selalu saja mengalami penambahan siswa.⁶⁸

⁶⁸ Dian Permata Sari, Tata Usaha, Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti, Wawancara, 7 Desember 2016

2. Letak Geografis TK Widya Bhakti Tanjung Senang

Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang dibangun diatas tanah seluas 140 M², Taman Kanak-Kanak ini terletak di Jalan Pulau Panggung No.28 Tanjung Senang Bandar Lampung.

Secara geografis letak Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang ini berada ditengah-pengah perumahan warga. Dan untuk lebih kongkritnya kondisi Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
3. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

3. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Widya Bhakti Tanjung Senang

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan didalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti didirikan pada tahun 1994 didukung dengan fasilitas sebagai berikut:

1. Gedung

Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari: 1 Ruang Kantor, 2 Ruang Belajar, 2 Kamar Mandi.

2. Fasilitas pembelajaran

a. Di dalam kelas

Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan mempelancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, kursi guru, kipas angin, Jam, program semester 1 dan 2, balok bangunan, puzzle, papan jahit, congklak, pohon hitung, televisi, DVD, kaset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

b. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut: 6 ayunan, 3 papan luncur, bola keranjang, 4 bola kaki, 1 bola voli, 2 peragu papan, 1 putaran.

c. Fasilitas pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya: meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden dan wakil, lambang negara, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, sturktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, dan perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga fasilitas perpustakaan mini, ruang UKS dan dapur diantaranya: buku cerita, majalah, buku bacaan anak, yang terdapat di perpustakaan mini, selain itu tempat tidur anak, kotak obat, timbangan, pengukur tinggi anak yang terdapat di ruang UKS, dan didapur terdapat tempat cuci piring, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain.

3. Fasilitas bermain yang tersedia

a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti menyediakan fasilitas bermain berupa perosotan, putaran, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola voli, tipe rekorder, karet tali, dan balok.

b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, menjepit, boneka tangan, lem, alat untuk mencocok, dan mozaik.

c. Pengembangan moral dan agama

Pentingnya pendidikan moral dan agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, patung gerakan shalat, buku besar huruf hijaiyah, nama-nama nabi, angka arab, dan buku-buku cerita islam.

d. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa telpon mainan, percobaan pencampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukan kedalam air, memasukkan air kedalam botol, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.⁶⁹

⁶⁹*Dokumentasi*, Taman Kanak –Kanak Widya Bhakti 2016

4. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Widya Bhakti Tanjung Senang

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tabel VII
KEADAAN GURUTAMAN KANAK-KANAK WIDYA BHAKTI
TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Pangkat Gol TMT	Pendidikan Terakhir	Status Kepega waan*)
1	Dra. Dwi Kurniawati	P	Kepala Sekolah	IV/A	S1 Pend.Bahasa Indonesia	PNS
2	Nilawati	P	Guru	III/D	SPG TK	PNS
3	Mudiarni,A.Ma	P	Guru	III/D	S1 Pend.Bahasa Indonesia	PNS
4	Ledy Andriana,S.Pd	P	Guru	-	S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	-
5	DianPermata sari,S.Pd	P	Guru	-	S1 Pendidikan BK	-

B. Analisis data

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dahulu melakukan observasi langsung dalam Mengeembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu pada anak dan wawancara kepada guru tentang strategi gerak dan lagu, sebagai alat atau media dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di taman kanak-kanak Widya Bhakti, maka peneliti merekam hasil data yang peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Penerapan Strategi Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung

Strategi gerak dan lagu merupakan salah satu strategi mengajar di TK. Yaitu anak menggerakkan anggota tubuhnya seperti membungkukkan badan sambil berputar, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri. Dalam proses belajar mengajar dengan strategi gerak dan lagu guru memperagakan atau mencontohkan terlebih dahulu gerakan gerakan senam penguin secara bertahap seperti bagaimana cara membungkukkan badan dengan csambil berputar, keseimbangan tubuh dengan cara mengkat satu kaki dan kelenturan tangan

dengan cara menggerakkan kedua tangan. Kemudian peserta didik disuruh untuk mengikuti atau memperagakan kembali gerakan senam pinguin yang telah dicontohkan oleh guru dan guru memberikan pertanyaan tentang seputar tema pada hari itu agar anak paham dan bisa menirukan gerakan apa yang diperagakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melaksanakan strategi gerak dan lagu ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap pembelajaran strategi gerak dan lagu harus direncanakan dengan cermat karena dalam melakukan gerakan motorik kasar melalui gerak dan lagu dapat digunakan untuk beberapa tujuan pembelajaran sehingga guru dapat melihat aspek mana yang akan dilihat dalam tujuan gerak dan lagu tersebut.

Setelah perencanaan sudah matang, guru kemudian melaksanakan kegiatan gerak dan lagu. Saat strategi gerak dan lagu berlangsung, guru melihat satu persatu perkembangan anak yang muncul dan mengevaluasinya. Berikut ini deskripsi pelaksanaan penerapan strategi gerak dan lagu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan anak untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti bahwasanya guru sudah melakukan langkah awal sesuai langkah-langkah teori yang ada, dalam setiap pembelajaran gerak dan lagu akan dimulai yaitu memperhatikan kondisi psikologis anak terlebih dahulu dan mengajak anak untuk bernyanyi yang bertujuan untuk agar anak antusias dan semangat dalam melakukan pembelajaran gerak dan lagu. Berdasarkan data yang dihasilkan ternyata anak-anak lebih semangat ketika guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu sebelum pembelajaran gerak dan lagu dimulai melalui senam penguin.

2. Langkah kedua yaitu pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, tema binatang, tema tumbuhan dll.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti bahwasanya guru dalam mengembangkan gerak dan lagu melalui tema binatang yaitu menggunakan senam penguin sesuai teori dalam langkah-langkah gerak dan lagu yang ada. Dengan adanya guru menggunakan tema binatang dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam penguin ternyata yang dihasilkan dilapangan yaitu anak sangat gembira dan antusias dalam melakukan gerakan senam penguin karena bukan hanya musiknya saja yang asik akan tetapi gerakannya pun sangat lucu membuat anak-anak semangat untuk bergerak.

3. Langkah ketiga yaitu pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitlam mengembangkan gerak dan gerakannya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.

Berdasarkan observasi guru menggunakan senam penguin dalam pembelajaran gerak dan lagu dikarenakan tingkat gerakannya tidak terlalu sulit untuk anak ikuti. Bahwsanya anak sangat antusias untuk mengikuti gerakan senam penguin yang guru ajarkan meskipun meskipun masih ada beberapa anak yang belum begitu antusias untuk mengikuti gerakan senam penguin dikarenakan sebelumnya jarang dilakukan disetiap hari jum'at meskipun sebenarnya senam penguin sudah ada dan pernah dilakukan.

4. Langkah ke empat yaitu pilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti ternyata guru sudah pernah menggunakan senam penguin akan tetapi jarang dilakukan disetiap hari jum'at ketika senam berlangsung, dan peneliti menggunakan senam penguin dalam proses pembelajran gerak dan lagu dikarenakan irama musiknya yang asik dan gerakannya sangat lucu yang membuat anak gembira dan sangat antusias dalam mengikuti gerakan senam penguin didalam proses pembelajaran gerak dan lagu.

5. langkah kelima yaitu pilihlah gerak/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak. Didalam pembelajaran gerak dan lagu guru membuat dua barisan didalam satu kelompok.

Berdasarkan data yang dihasilka anak-anak sangat tidak kondusif ketika dalam pembelajaran berlangsung, dikarenakan anak-anak ketika bergerak ada beberapa anak yang kurang fokus atau tidak mengikuti sesuai gerakan guru didepan dikarenakan barisan yang tidak kondusif yang membuat anak bersenggolan ketika bergerak yang menghasilkan perkembangan motorik kasar anak dalam strategi gerakdan lagu menjadi kurang optimal karena guru kurang mengantisipasi disetiap jarak barisan anak yang menimbulkan saling bersenggolan ketika bergerak.

6. Langkah keenam yaitu hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum megajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerak, irama gerakan dan komposisi gerak lagu.

Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan. Berdasarkan observasi yang peneliti teliti ternyata guru belum begitu menguasai materi gerak senam pinguin dikarenakan senam pinguin yang jarang digunakan disetiap hari jum'at meskipun sudah ada, hal ini juga dikarenakan ternyata didalam pembelajaran strategi gerak dan lagu guru tidak menggunakan sesuai langkah-langkah teori gerak dan lagu yang menghasilkan perkembangan anak kurang optimal setiap gerakannya, akan

tetapi setelah pembelajaran senam pinguin sering digunakan disetiap 2 kali pertemuan disetiap minggunya yaitu dihari selasa dan hari jum'at perkembangan motorik anakpun semakin berkembang fokusnya dimotorik kasar dalam senam pinguin melalui gerak dan lagu.

7. Langkah ketujuh yaitu berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali dengan satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.

Berdasarkan observasi yang teliti ternyata guru dalam pembelajaran gerak dan lagu tidak menggunakan tahapan-tahapan gerak sesuai langkah-langkah teori gerak dan lagu, guru tidak menggunakan tahapan awal dengan menggunakan satu macam pola gerak terlebih dahulu yang bertujuan agar anak mampu mengingat tahapan gerak agar perkembangan motorik anak menjadi optimal dengan menggunakan senam pinguin dalam strategi gerak dan lagu.

8. Langkah kedelapan yaitu buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti Sebelum pembelajaran gerak dan lagu melalui senam pinguin terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana bentuk pinguin, jalan pinguin, dan warna binatang pinguin. Ternyata anak sangat senang atau gembira ketika dalam pembelajaran gerak dan lagu dan

sangat semangat dalam menjawab pertanyaan yang guru lontarkan kepada anak (tanya jawab) tentang seputaran binatang penguin.

9. Langkah kesembilan adalah jika materi program sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas PIAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti Disetiap pembelajaran kosong atau ketika sedang istirahat gurupun sesekali mengulang pembelajaran gerak dan lagu melalui senam penguin dikarenakan anak sangat antusias dalam pembelajaran gerak dan lagu dibandingkan lari-lari ataupun bermain ketika istirahat berlangsung. dengan itu strategi gerak dan lagu sering dilakukan melalui senam penguin perkembangan motorik kasar anakpun semakin meningkat disetiap tahapannya. Dikarenakan adanya pengulangan-pengulangan dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam penguin disetiap hari jum'at ketika olahraga berlangsung disetiap hari selasa pun anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam penguin karena sebelumnya jarang digunakan meskipun sudah ada, oleh karena itu perkembangan anak fokusnya dimotorik kasar semakin berkembang menjadi optimal.

10. Langkah kesepuluh yaitu jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti hendaknya selama proses pembelajaran selalu menguangnya agar anak terbiasa properti gerak tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti guru disetiap pembelajaran gerak dan lagu melalui senam penguin tidak menggunakan properti apapun. Ternyata anak-anak tetap saja antusias dalam pembelajaran gerak melalui senam penguin meskipun tidak menggunakan properti apapun didalam pembelajaran gerak tersebut, dikarenakan didalam senam penguin memang tidak harus menggunakan properti apapun.

11. Langkah terakhir adalah jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti disetiap pembelajaran gerak dan lagu melalui senam penguin, anak-anak menggunakan baju seragam bisa setiap hari Selasa, dan menggunakan seragam olahraga disetiap hari Jum'at. Ternyata dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam penguin kostum anak tidak menghambat pengaruh apapun dalam pembelajaran gerak dan lagu melalui senam penguin seperti memakai baju seragam disetiap hari Selasa dan memakai baju olahraga disetiap hari Jum'at.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar melalui mengajarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara melakukan gerakan-gerakan dasar seperti memutar badan dengan cara membungkukkan badan, berjinjit dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan badan.

TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, tidak semata-mata mengajarkan anak atau proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak khususnya dimotorik kasar hanya didalam kelas, akan tetapi guru-guru TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, membuat variasi cara mengajarkan motorik agar anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan cara mengembangkan kecerdasan kinestetik khususnya dimotorik kasar melalui gerak dan lagu (senam penguin).

Anak diajak untuk melakukan kegiatan fisik seperti memutar badan dengan cara membungkukkan badan, berjinjit dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan tangan, jadi tidak hanya monoton akan tetapi anak dapat secara langsung lakukan gerakan di luar kelas.

Kegiatan senam penguin, anak di latih untuk dapat melakukan kegiatan memutar badan dengan cara membungkukkan badan, berjinjit dengan mengangkat 1 kaki (keseimbangan tubuh), dan menggerakkan tangan serta menjalin kerjasama dalam melakukan gerakan senam penguin.

Pada tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan video rekaman senam penguin anak usia dini dengan bersumber dari *Youtube* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Tahap kedua, anak diajak untuk menentukan pembagian barisan sesuai barisannya.

Tahap ketiga, guru mencontohkan gerakan senam penguin seperti memutar badan dengan cara membungkukkan badan, berjinjit dengan mengangkat 1 kaki (keseimbangan tubuh) dan menggerakkan tangan dengan anak sehingga anak dengan mudah melakukan gerakan menari bedana.

Tahap keempat, anak diajak untuk melakukan senam penguin dengan latihan yang diulang-ulang 1 minggu 2 kali, setiap Kamis dan Jumat. Kegiatan ini masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran anak yang termasuk dalam kurikulum sekolah.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan senam penguin. Guru kemudian mencontohkan kembali gerakan yang sulit yang diiringi dengan anak melakukan kembali gerakan senam penguin, dengan begitu disarankan anak mampu memahami gerakan senam penguin dengan lebih mudah.

Senam penguin bisa dengan mudah dilakukan anak usia dini dan bisa juga menjadi sulit dilakukan anak usia dini, guru dapat mengajarkan gerakan dasar awal dengan baik yang kemudian anak-anak mengikuti gerakan dengan diulang beberapa kali sehingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu dalam senam pingin banyak sekali yang didapatkan anak bukan hanya anak akan menjadi sehat tetapi daya tahan tubuh anak juga akan lebih terjaga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Karel A.L. Sta, M.D, olah raga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga amat baik untuk perkembangan otak serta psikologis anak, menguatkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatanfisik, psikologis serta psikososial. Anak menjadi senang dapat stimulasi kretivitas yang baik untuk perkembangannya.⁷⁰

Adapun menurut Lilis Madyawati anak dapat menggunakan otot atau menggerakkan anggota tubuhnya dengan baik melalui senam, dengan cara menirukan gerakan-gerakan binatang, tumbuhan dan benda-benda lainnya.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian pakar terdahulu didapati gerak dan lagu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam pinguin di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

⁷⁰Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Pinus, (Jakarata: 20010), h. 52

⁷¹Lilis Madyawati, *Bemain Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenada, 2015), h. 141

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung maka penulis akan menyajikan data sebagai berikut:

Tabel VIII
Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK
Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung
Pada hari jum'at 8 september 2017

NO	Nama	Indikator Pencapaian													
		Memutarakan Badan dengan Sambil Membungkukkan Badan				Menahan Keseimbangan Tubuh Saat Berjinjit dengan Mengangkat 1 kaki				Menggerakan Tangan Kanan dan Kiri				Total	
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	Skor	Nilai
1.	Deni		2					3				3		8	BSH
2.	Asyfa			3			2				2			7	MB
3.	Dhara				4			3					4	11	BSB
4.	Abid		2				2					3		7	MB
5.	Naysila			3					4				4	11	BSB
6.	Bagus		2					3					4	9	BSH
7.	Bagas		2				2					3		7	MB
8.	Faisal			3				3			2			8	BSH
9.	Hafizah				4			3					4	11	BSB
10.	Raisa			3				3					4	10	BSH
11.	Nayla		2				2					3		7	MB
12.	Azka			3			2				2			7	MB
13.	Rafi S		2				2				2			6	MB
14.	Adam			3			2					3		8	BSH
15.	Syafa				4			3					4	11	BSB
16.	Rafi M			3					4				4	11	BSB

Sumber : Dokumentasi di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung⁷²

$$SBx = -(\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

$$- = -(\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BB = < - - 1.$$

$$MB = - > x \geq - - 1.$$

$$BSH = - + 1. > x \geq -$$

$$BSB = \geq - + 1.$$

$$\text{Ket} = \text{nilai siswa}$$

$$SBx = -(11 + 6) = - \times 17 = 2,8$$

$$- = -(11 + 6) = - \times 17 = 8,5$$

Keterangan Mutu	Nilai
BB	: ≤ 5
MB	: 6-7
BSH	: 8-10
BSB	: ≥ 11

⁷²Hasil akhir penelitian di kelas B2 TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung 8 September 2017

BB Belum Berkembang⁷³

$$= x < \bar{x} - 1.$$

$$= x < 8,5 - 1,2,8 = x < 5,7$$

$$= 5$$

MB Mulai Berkembang

$$= x > \bar{x} \geq \bar{x} - 1.$$

$$= 8,5 > x \geq 8,5 - 1,2,8$$

$$= 8,5 > x \geq 5,7$$

$$= 6 - 7$$

BSH Berkembang Sesuai Harapan

$$= x + 1. \quad x > \bar{x}$$

$$= 8,5 + 1,2,8 > x \geq 8,5$$

$$= 11,3 > x \geq 8,5$$

$$= 8-10$$

⁷³Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122

BSB Berkembang Sangat Baik

$$= \geq \bar{x} + 1.$$

Djemari Mardapi, Teknik

Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes

$$= \geq 8,5 + 1.2,8$$

$$= \geq 11$$

Keterangan Kemampuan Siswa

1. Anak Mampu memutarakan badan dengan cara membungkukkan badan
1. Anakmampumenahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki
2. Anak mampu menggerakan tangan kanan dan kiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasil akhir mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui senam penguin di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti tanjung senang Bandar Lampung. Penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan kecerdasan kinestetik anak di kelas B2 (5-6 tahun) yang berjumlah 16 anak sebagai berikut :

1. Perkembangan Motorik Kasar Ananda M.Deni Apriyadi sudah mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya anak pada bagaian memutarakan badan dengan sambil berputar sudah “Mulai Berkembang”, sedangkan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki sudah “Berkembang Sesuai

Harapan”, dan yang pada tingkat terakhir perkembangan motorik kasar Deni dibagian menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sesuai Harapan”. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sesuai Harapan).

2. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Asyfa Putri Anjani dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan”, dan pada bagian keseimbangan dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang” dikarenakan asyfa masih sedikit kesulitan dalam keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sesuai harapan”. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Asyfa melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Mulai Berkembang).
3. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Dhara Ala Tea Putri dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sangat Baik” dengan gerakannya yg lentur, dan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sesuai Harapan” dikarenakan Dhara masih sedikit kesulitan dalam keseimbangan tubuhnya ketika berjinjit dengan mengangkat 1 kaki, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik”. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan

motorik kasar ananda Dhara melalui strategi gerakan dan lagu yaitu (Berkembang Sangat Baik).

4. Perkembangan awal Motorik Kasar Abid Adila Pranaja Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Mulai Berkembang” dan dibagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang” dikarenakan asyfa masih sedikit kesulitan dalam keseimbangan tubuhnya ketika berjinjit dengan mengangkat 1 kaki, selanjutnya pada tahap pergerakan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sesuai Harapan”. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Abid melalui strategi gerakan dan lagu yaitu (Mulai Berkembang).
5. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Naysila Anggraini Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang” dikarenakan asyfa masih sedikit kesulitan dalam keseimbangan tubuhnya ketika berjinjit dengan mengangkat 1 kaki, selanjutnya pada tahap pergerakan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Naysila ditingkat akhir mulai lentur dibagian memutar tangan kanan dan kiri. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Naysila melalui strategi gerakan dan lagu yaitu (Berkembang Sangat Baik).

6. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Bagus Sadewa Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Mulai Berkembang” dan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sesuai Harapan”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Bagus ditingkat akhir mulai lentur dibagian memutar tangan kanan dan kiri. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Bagus melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sesuai Harapan).
7. Perkembangan awal Motorik Kasar Bagus Radika Aldeva Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Mulai Berkembang” dan bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dikarenakan ananda Bagus ditingkat akhir mulai lentur dibagian memutar tangan kanan dan kiri. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Bagus melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Mulai Berkembang).

8. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Faisal Oktavian Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dan dibagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sesuai Harapan”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Mulai Berkembang” dikarenakan ananda Faisal dalam menggerakkan tangan kurang begitu lentur ketika bergerak. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Faisal melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sesuai Harapan).
9. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Hafizah Alica Rona Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Hafizah memang sangat lentur dibagian memutar badan disaat membungkuk dan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sesuai Harapan”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Hafizah ditingkat ahir sangat lentur dibagian meggerakkan keduatangannya. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Hafizah melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sangat Baik).

10. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Raisa Cantika Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutarakan badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dikarenakan ananda Hafizah memang sangat lentur dibagian memutarakan badan disaat membungkuk dan dibagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sesuai Harapan”, selanjutnya pada tahap menggerakan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Raisa sedikit kesulitan dibagian menggerakan tangan. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Raisa melalui strategi gerakn dan lagu yaitu (Berkembang Sesuai Harapan).
11. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Nayla Milati Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutarakan badan dengan sambil membungkuk sudah “Mulai Berkembang” dan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang”, selanjutnya pada tahap menggerakan tangan kanan dan kiri sudah “Bekembang Sesuai Harapan” dikarenakan ananda Nayla ditingkat ahir mulai lentur dibagian memutarakan tangan kanan dan kiri. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Nayla melalui strategi gerakn dan lagu yaitu (Mulai Berkembang).

12. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda M.Azka Adriansyah

Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam pinguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dan dibagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Mulai Berkembang”. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Azka melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Mulai Berkembang).

13. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Rafi Setiawan

Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam pinguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Mulai Berkembang” dan pada bagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Mulai Berkembang” dikarenakan ananda Rafi sedikit kesulitan dalam menggerakkan tubuhnya, akan tetapi ditingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Rafis melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Mulai Berkembang).

14. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Adam Hadi

Mawardi Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dikarenakan ananda Adam memang sangat lentur dibagian memutar badan disaat membungkuk dan dibagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Mulai Berkembang”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sesuai Harapan”. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Adams melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sesuai Harapan).

15. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Adam Syafa Aula Sari

Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Adam memang sangat lentur dibagian memutar badan disaat membungkuk dan dibagian berjinjit dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sesuai Harapan”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Adam ditingkat akhir sangat lentur dibagian menggerakkan kedua tangannya. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Adam melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sangat Baik).

16. Perkembangan awal Motorik Kasar Ananda Rafi Maulana Perkembangan dalam strategi gerak dan lagu melalui senam penguin pada tahap memutar badan dengan sambil membungkuk sudah “Berkembang Sesuai Harapan” dikarenakan ananda Rafi memang sangat lentur dibagian memutar badan disaat membungkuk dan dibagian keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki “Berkembang Sangat Baik”, selanjutnya pada tahap menggerakkan tangan kanan dan kiri sudah “Berkembang Sangat Baik” dikarenakan ananda Rafi ditingkat akhir sangat lentur dibagian meggerakkan keduatangannya. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Rafi melalui strategi gerak dan lagu yaitu (Berkembang Sangat Baik).

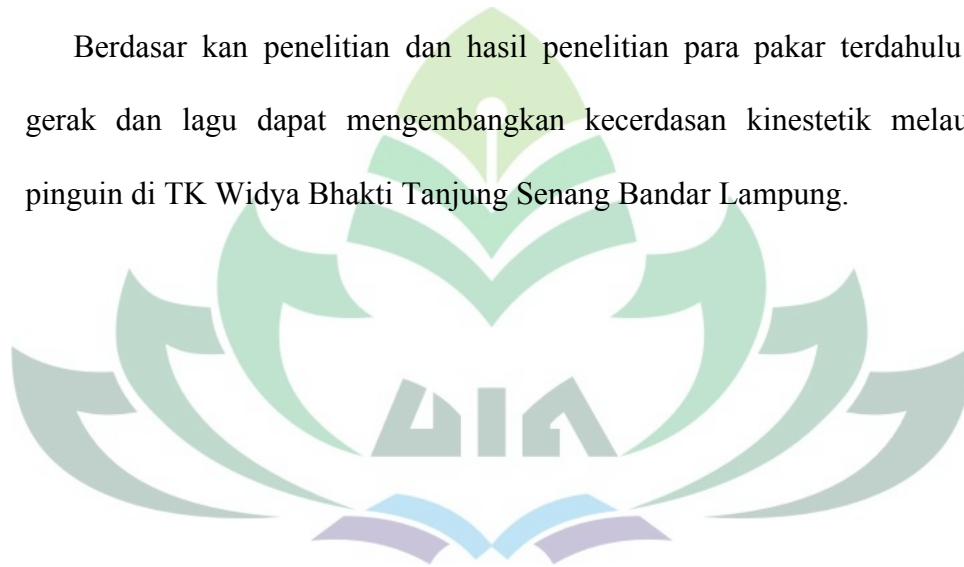
Senam penguin bisa dengan mudah dilakukan Anak Usia Dini bisa juga menjadi sulit dilakukan oleh Anak Usia Dini, guru dapat mengajarkan gerakan dasar awal dengan baik yang kemudian anak-anak mengikuti gerakan dengan diulang beberapa kali sehingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut.

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu dan gerakan senam penguin banyak sekali yang didatkan anak bukan hanya anak akan menjadi sehat tetapi daya tahan tubuh anak juga akan lebih terjaga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Karel A.L. Sta,M.D, olah raga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya olahraga juga sangat baik untuk perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan

fisiknya, olahraga juga amat baik untuk perkembangan otak serta psikologis anak, menguatkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososial.⁷⁴

Adapun menurut Lilis Madyawati anak dapat menggunakan otot atau menggerakkan anggota tubuhnya dengan baik melalui senam, dengan cara menirukan gerakan-gerakan binatang, tumbuhan dan benda-benda lainnya.⁷⁵

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian para pakar terdahulu didapatkan gerak dan lagu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam pinguin di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.



⁷⁴Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Jakarta: Pinus, 2010), h.52

⁷⁵Lilis Madyawati, *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenada, 2015), h. 141

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu sudah “Berkembang Sangat Baik”.

Kesimpulan secara umum gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Pada hasil observasi melalui gerak dan lagu menggunakan 11 langkah diantaranya langkah pertama adalah memperhatikan kondisi fisikologis anak dan langkah terakhir dinomor 11 bahwa jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan busana tidak mengganggu gerak pada anak, dari 11 langkah tersebut ternyata gerak dan lagu bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri melalui senam penguin, karena senam penguin termasuk irama dan gerakannya yang lucu membuat anak sangat antusias dalam bergerak melalui senam penguin.

B. Saran

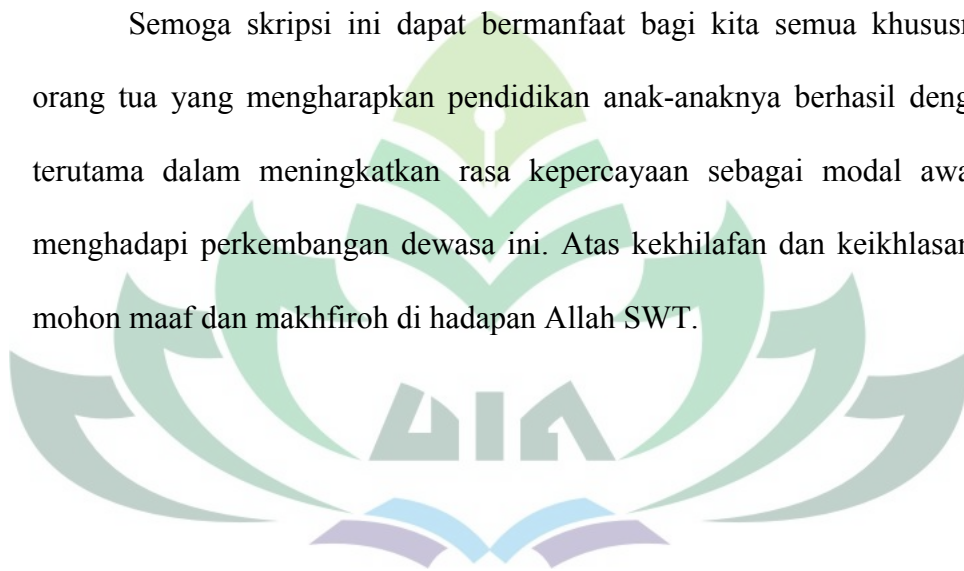
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik sebaiknya dalam pembelajaran gerak dan lagu dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama.
2. Tenaga pendidik hendaknya menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajar yang bertujuan untuk agar anak dalam mengikuti gerakan senam pinguin menjadi optimal.
3. Tenaga pendidik sebaiknya memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, yang bertujuan agar perkembangan kecerdasan melalui gerak dan lagu menjadi optimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Di Perguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai modal awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis mohon maaf dan makhfiroh di hadapan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Al-Mujadillah ayat 11, h.534
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RenikaCipta
- Azhar Arsyad, 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada
- B.Uno Hamzah, 2008,*Mengembangkan Kecerdasan Anak*, Jakarta, Rineka Cipta
- Cintia Dewi Fynna, 2014, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama*, Bengkulu
- Cres Carol, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga
- Dinata, Sukma. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Karya Press
- Hasil Prasurvey, 2017, *Motorik Kasar Anak Usia 5-6 kelompok B2 Tanggal 7 Januari*, Widya Bhakti
- Hasil Wawancara Guru TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung, Kelas B2 Tanggal 26 Januari 2017
- Jasmin Julia, 2008, *How to Multiple Intelligences*, Yogyakarta, Mitra Pustaka
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Edisi Ketiga, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2007, Jakarta, Balai Pustaka
- Kurikulum PAUD, 2013
- Kusumastuti, Eny. 2004. *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya*. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*

- LPPTK BKPRI, 2010, *Pendidikan Kurikulum dan Pengajaran TK.TP Alqur'an*, Jakarta
- Madyawati Lilis, 2015, *Bermain berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta, Prenada
- Masbuki Imam, 2010, *Buku Pintar Paud*, Jogjakarta, Laksana
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAksara
- Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Rineka Cipta
- Muhyi Faruq Muhammad, 2012, *Permainan Kecerdasan Kinestetik*, Jakarta, PT.Gramedia
- Mukhtar Latif, dkk, 2010, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Prenda Media Grup
- Nanan Syaodih Sukmadinata, 2007, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung, Bumi Aksara
- Nurlaila, dkk, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Darhma Graha Group
- Nurlaila Iva, 2010, *Pendidikan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta, Pinus Book Publisier
- Permata Sari Dian, 2016, *Taman Kanak-Kanak*
- Rahmi Tetty, dkk, 2008, *Keterampilan Musik dan Tari*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Litera: Jakarta
- Setia Bayu Ds, 2013, *Teknik Dasar Menyanyi*, Jogjakarta, Andi
- Sisdiknas, 2015, *Undang-undang Sintem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*, Yogyakarta, Dharma Bhakti

- Sugiyono. 2010. *Proses Metode Penelitian*. Semarang: ANF Bina Karsa
- Sujiono Babang, 2005, *Metiode Pengembangan Fisik*, Jakarta, Universitas
- Susanto, 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, PT Remaja Rosda
karya
- T.Safrina Aan, 2010, *Mengembangkan Kecerdasan Anak*, Jakarta, PT Niaga Swadaya
- Tadrikotun Musfiroh. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta,
Universitas Terbuka
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan
Konseling*, Jakarta: Rajawali Press
- Usman & Setiadi Purnimo Akbar. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Pattilima, Hamid. 2005. *Metode Pengembangan Kualitiatif*, Bandung: Alfabeta
- Yulianti Rani, 2010, *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta,
Laskar Aksara
- Yuyanto Sri Joko, 2005, *Sumber Belajar AnakCerdas*, Jakarta,PT Grasindo

Lampiran 1

Menurut Para Pakar dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

NO	Buku Panduan PAUD	Hamzah B.Uno	Sugiono	Aan T.Safira	Kesimpulan
1.	Dalam buku panduan PAUD dapat didefinisikan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh.	Kecerdasan kinestetik menurut Hamzah B.Uno dalam buku mengelola kecerdasan dalam pembelajaran bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.	Kecerdasan kinestetik menurut Sugiono adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakan kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasta karya.	Kecerdasan kinestetik menurut Aan T Safira adalah kemampuan anak dalam aktifitas kemampuan olahraga atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kelincuhan tubuh.	Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa: 1. Kecerdasan kinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide atau perasaan. 2. Keterampilan menggunakan kedua tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indra.

Lampiran 2

Kisi-Kisi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.		1.Keahlian Menggunakan Seluruh Tubuh	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	1. Memutarakan badan dengan sambil membungkukkan badan dan menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki
		2.Keterampilan Menggunakan Kedua Tangan	2. Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.	2.Menggerakan tangan kanan dan tangan kiri



Lampiran 3

**Format Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak
di TK Widya Bkati Tanjung Senang
Bandar Lampung**

Nama Anak : M. Deni Apriyadi

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan		✓		
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri			✓	

Nama Anak : Asyfa Putri Anjani

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki		✓		
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri		✓		

Nama Anak : Dhara Ala Tea Putri

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan				✓
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Abid Adila Pranaja

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan		✓		
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki		✓		
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri			✓	

Nama Anak : Naysila Anggraeni

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki				✓
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Bagus Sadewa

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan		✓		
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Bagas Radika Aldeva

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan		✓		
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki		✓		
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri			✓	

Nama Anak : Faisal Oktavian

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri		✓		

Nama Anak : Hafizah Alica Rona

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan				✓
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Raisa Cantika

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Nayla Milati

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan		✓		
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki		✓		
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri			✓	

Nama Anak : M. Azka Adriansyah

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Rafi Setiawan

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan		✓		
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki		✓		
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri		✓		

Nama Anak : Adam Hadi Mawrdi

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki		✓		
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri			✓	

Nama Anak : Syafa Aula Sari

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan				✓
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki			✓	
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓

Nama Anak : Rafi Maulana

Kelompok : B2

NO	ITEM	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memutarkan badan dengan sambil membungkukkan badan			✓	
2.	Menahan keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki				✓
3.	Menggerakan tangan kanan dan kiri				✓



Lampiran 4

**Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Guru
tentang Kecerdasan Kinestetik Anak**

NO	Pedoman Wawancara Guru Tentang Kecerdasan Kinestetik Anak	Hasil Wawancara Guru Tentang Kecerdasan Kinestetik Anak
1.	Apakah anak sudah mulai bisa membungkukkan badannya sambil memutarakan badan?	Iya, dari hasil ahir penelitian secara keseluruhan bahwa anak dalam membungkukkan badan dengan sambil memutarakan badannya Berkembang Sesuai Harapan “BSH”
2.	Apakah anak sudah mulai bisa mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama lagu?	Iya, dari hasil ahir penelitian secara keseluruhan bahwa anak sudah bisa mengekspresikan gerakan kepala, tangan ataupun kaki Berkembang Sesuai Hara[an “BSH” sesuai irama lagu.
3.	Apakah anak sudah mulai bisa menahan keseimbangan dengan mengangkat 1 kaki?	Iya, dari hasil ahir penelitian secara keseluruhan bahwa anak sudah bisa menahan keseimbangan dengan mengangkat 1 kaki Berkembang Sesuai Harapan “BSH”
4.	Apakah anak sudah mulai bisa mengekspresikan kedua tangannya sesuai irama lagu?	Iya, dari hasil penelitian secara keseluruhan anak sudah bisa mengekspresikan kedua tangannya sesuai irama lagu Berkembang Sangat Baik “BSB”
5.	Apakah anak sudah mulai bisa menggerakan kedua kakinya sesuai irama lagu?	Iya, dari hasil penelitian secara keseluruhan anak sudah bisa menggerakan kedua kakinya sesuai irama lagu dengan sambil mengangkat 1 kaki Bekembang Sesuai Harapan “BSH”

Lampiran 5

**Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di TK
Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung Pada Hari Jum'at
8 September 2017**

NO	Nama	Indikator Pencapaian													
		Memutarakan Badan dengan Sambil Membungkukkan Badan				Menahan Keseimbangan Tubuh Saat Berjinjit dengan Mengangkat 1 kaki				Menggerakan Tangan Kanan dan Kiri				Total	
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	Skor	Nilai
1.	Deni		2					3				3		8	BSH
2.	Asyfa			3			2				2			7	MB
3.	Dhara				4			3					4	11	BSB
4.	Abid		2				2					3		7	MB
5.	Naysila			3					4				4	11	BSB
6.	Bagus		2					3					4	9	BSH
7.	Bagas		2				2					3		7	MB
8.	Faisal			3				3			2			8	BSH
9.	Hafizah				4			3					4	11	BSB
10.	Raisa			3				3					4	10	BSH
11.	Nayla		2				2					3		7	MB
12.	Azka			3			2				2			7	MB
13.	Rafi S		2				2				2			6	MB
14.	Adam			3			2					3		8	BSH
15.	Syafa				4			3					4	11	BSB
16.	Rafi M			3					4				4	11	BSB

Sumber : Dokumentasi di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung.

Lampiran 6

**Mengembangkan Strategi Gerak dan Lagu
(senam penguin)**

NO	Kamtini	Finna Cintia Dewi	Kesimpulan
1.	<p>1.Langkah awal adalah mempersiapkan kondisi psikologis anak, jika itu memungkinkan lalu lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu</p> <p>2.Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.</p> <p>3.Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya</p> <p>4.Pilih gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal yaitu gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.</p> <p>5.Pilih gerak tau tarian yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak</p> <p>6.Hendaknyapendidik menguasai betul tentang materi gerak atau tari sebelum mengajar</p> <p>7.Beri bentuk-bentuk gerakan dengan berthn diawali pola gerakan jangan sekaligus, karena dalm satu ragam gerak</p>	<p>A. Gerakan langkah kaki</p> <p>1. gerakan bisa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dengan sikap tegap • Langkah kaki kiri dan kedua lengan • Melangkah kaki kanan dan jatuhkan pada tumit • Melangkah dengan kaki kiri secara bergantian <p>1. Langkah biasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dengan sikap tegap • Langkahkan kaki kanan didepan kaki kanan kedepan • Langkah kaki kiri didepan kaki kanan dilanjuykan kedua kaki rapat <p>2. Langkah keseimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dengan sikap tegap • Hitungan 1 melangkahkan kaki kekiri kedepan. • Hitungan 2 kaki kanan menyusul melangkah kedepan <p>B. Gerakan ayunan lengan</p> <p>1. Tahap persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beridir tegap m4langkah kekiri • Kedua lengan lurus kedepan • Pandangan kedepan <p>2. Tahap gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayunankan tangan satu persatu kebelakang dan kedepan 	<p>Strategi gerak dan lagu merupakan strategi yg menggunakan otot besar dan otot halus yang dikendalikan oleh tubuh, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak menguasai gerakan motorik kasar maupun motorik halus untukmengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak.</p>

<p>memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.</p> <p>8. Buatlah selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan.</p> <p>9. Jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengalaman gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal.</p> <p>10. Jika materi gerak atau lagu menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.</p> <p>11. Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema atau tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengayunkan lengan kanan dan kekiri ke arah kiri dan kanan • Saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan ke kanan dan kekiri • Gerakan saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper • Dilakukan 6 x 4 dihitung dengan irama 4 x 4 <p>3. Gerak akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri tegak, langkah kekiri • Kedua lengan lurus kedepan 	
--	---	--

Lampiran 7

Kisi-kisi Strategi Gerak dan Lagu

NO	Variabel	Indikator
		a. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam senam pinguin yaitu soundsystem, laptop, plashdisk, untuk memulai permainan melauai gerak dan lagu dalam senam pinguin.
		b. Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak.
		c. Memberikan materi atau contoh gerakan pemanasan
		d. Memberikan materi atau contoh gerakan untuk senam pinguin sesuai lagu yang sudah disiapkan.
		e. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

Lampiran 8

Lembar Observasi untuk Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu (senam penguin) Pada Kelompok B2 TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung

Tanggal Observasi :

No	Langkah-Langkah Strategi Gerak dan Lagu	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memperhatikan kondisi psikologis anak jika itu memungkinkan lalu lebih baik diajak untuk bernyanyi terlebih dahulu	✓	
2.	Guru memilih gerakan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan gerakannya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya	✓	
3.	Guru memilih gerak lagu atau tarian yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang proses pembelajaran	✓	
4.	Guru memilih gerak atau tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak.	✓	
5.	Guru memilih gerakan atau tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang mengarah tanpa kematangan sosial anak.		✓
6.	Guru sangat menguasai tentang materi gerak atau tari sebelum mengajarkan anak.		✓
7.	Guru memberikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus.		✓
9.	Guru membuat selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu atau tari yang akan diajarkan.	✓	
10.	Guru membuat materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.		✓
11.	Guru memilih busana yang mendukung tema atau tarian gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu pada anak.		✓

Lampiran 9

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Guru tentang Gerak dan Lagu

NO	Pedoman Wawancara Guru	Hasil Wawancara Guru
1.	Apakah sebelum melakukan pembelajaran melalui gerak dan lagu, ibu guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih?	Iya, tentu karena dengan adanya guru memperlihatkan video senam penguin terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan itu sudah termasuk dalam pemanasan sebelum anak-anak bergerak menggunakan senam penguin.
2.	Setelah menyiapkan peralatan musik soundsystem, laptop, flashdisk dan mengatur barisan untuk anak-anak, apakah ibu guru langsung memperagakan gerakan kepada anak-anak melalui gerak dan lagu ?	Iya, setelah barisan anak-anak sudah rapih guru langsung memperagakan gerakan senam penguin kepada anak-anak
3.	Apakah setelah melakukan senam penguin anak-anak bisa menyesuaikan keseimbangnagn tubuhnya dengan mengangkat 1 kaki dan lincah dalam mengerjakan tangan?	Iya, meskipun senam penguin sebelumnya jarang dilakukan meskipun sudah ada akan tetapi dengan adanya senam penguin untuk mengembangkan kenestetik melalui gerak dan lagu anak semakin lincah dalam mengerjakan tangan dan kakinya melalui gerakan-gerakan senam penguin.
4.	Apakah setelah melakukan gerak melalui lagu anak-anak lebih lentur dalam memutarakan sambil membungkukkan badan?	Iya, karena dengan adanya senam penguin ini anak-anak lebih antusias dalam melakukan gerakan dikarenakan gerakannya yang lucu yang membuat anak-anak lebih semangat dalam bergerak sehingga membuat gerak tubuhnya menjadi lentur.
5.	Apakah anak-anak di TK ini kesulitan dalam memperagakan gerakan melalui lagu?	Tidak, karena sebelumnya senam penguin sudah ada akan tetapi jarang dilakukan disetiap senam hari jum'at.
6.	Setelah melakukan kegiatan gerak dan lagu, apakah selalu diahiri dengan melaksanakan evaluasi?	Iya, karena dengan adanya evaluasi diakhir pembelajaran yang bertujuan agar anak mengingat apa yang yang disampaikan oleh guru, bukan hanya itu agar guru mengetahui anak yg mengingat dan tidaknya apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran tersebut.